

**ANALISIS RISIKO DAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA*) DI KECAMATAN TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Oleh

Brigita Puji Bestari



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE RISK AND INCOME ANALYSIS OF RICE FARMING (*ORYZA SATIVA*) IN TUMIJAJAR SUBDISTRICT WEST TULANG BAWANG REGENCY

By

Brigita Puji Bestari

This study aims to analyze the risk and income of rice farming. Data collection was carried out in Dayaasri Village and Margodadi Village in Tumijajar Subdistrict West Tulang Bawang Regency in August - November 2019. This study was using survey method involving 65 farmers who selected by using simple random sampling. The primary data were obtained through direct interviews with rice farmers and secondary data were obtained from several related institution. The data were analyzed by using coefficient of variation analysis (CV) and income analysis with the value of R/C Ratio. The results showed that production risk, price risk, and income risk of rice farming were on low category with a coefficient of variation (CV) less than 0,5. The rice farming was profitable with value $R/C > 1$ and the income of rice farming was Rp 14.973.800,34 /ha/year.

Key words: rice, income, risk

ABSTRAK

ANALISIS RISIKO DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA*) DI KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh

Brigita Puji Bestari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko dan pendapatan usahatani padi sawah. Pengambilan data dilakukan di Tiyuh Dayaasri dan Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Agustus – November 2019. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan responden 65 orang petani padi sawah yang diambil secara acak sederhana. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani padi sawah. Data sekunder diperoleh dari lembaga terkait. Data dianalisis menggunakan analisis koefisien variasi (CV) dan analisis pendapatan usahatani dengan nilai R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan usahatani padi sawah tergolong rendah dengan nilai CV kurang dari 0,5. Usahatanipadi sawah menguntungkan dengan nilai $R/C > 1$ dan pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 14.973.800,34 /ha/tahun.

Kata Kunci: padi sawah, pendapatan, risiko

**ANALISIS RISIKO DAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA*) DI KECAMATAN TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

Brigita Puji Bestari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS RISIKO DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA*) DI KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Brigita Puji Bestari**

Nomor Induk Mahasiswa : 1514131041

Program Studi/Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP 19621120 198803 2 002

Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP 19780504 200912 2 001

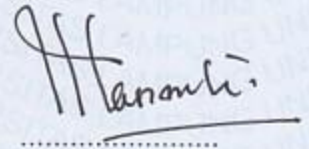
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

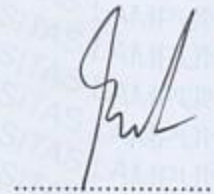
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



Sekretaris : **Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**



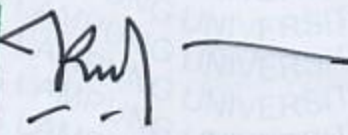
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Oktober 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dayamurni 11 Juni 1997. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suharno dan Ibu Sumirah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Murnijaya pada tahun 2009 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Tumijajar. Pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah diselesaikan pada tahun 2015. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Tiyuh Marga Jaya Indah, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2018. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT Perkebunan Nusantara 7 Unit Resa – Pewa, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018. Selama masa perkuliahan, penulis pernah menjadi tutor Agama Katolik Fakultas Pertanian pada tahun ajaran 2016/2017. Penulis juga pernah menjadi Enumerator pada tahun 2019 mengenai “Pola Asuh dan Pola Konsumsi Ibu dan Anak di Kota Bandar Lampung”. Penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus, seperti menjadi anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik Universitas Lampung tahun 2015-2017. Penulis juga menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian (HIMASEPERTA) Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul “**Analisis Risiko dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat**” telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, motivasi dan nasihat, serta doa dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian atas pengarahan dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, masukan, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua atas ilmu, bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Penguji, atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi.
6. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing akademik atas motivasi, arahan dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan dan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

7. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mbak Tunjung, Mbak Vanesa, Mas Bukhori dan Mas Boim yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan selama panulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa orangtua tercinta Ayahanda Suharno dan Ibunda Sumirah yang telah memberikan kasih sayang, nasihat yang tiada henti, motivasi, dorongan, dan doa yang tak pernah putus. Serta kakak dan adik tersayang Kapsaria Daluanda, Hilarius Puja Baskara, dan Catharina Paduara Lautari yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Keluarga besar tercinta si Mbah dan De Yanti, serta Ignatius Raditya Pradipta Putra, Mas Andre, Aldo, dan Luna yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Ni Nyoman Tri Santiasih, Devita Anggraini, Dinda Savira Maharti, Desti April Yanti, Lu'lu'ul Fuadah, dan Ria Kurniasih atas semangat, doa, dan motivasi serta bantuannya selama penulis menempuh pendidikan dan sampai saat penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuanganku Agribisnis kelas A Roni, Arok, Rara, Titis W, Esi, Nanda, Elsa, Tia, Vina, Desva, Dewi, Rapita, Reksi, Yuni, Rama, Azizah, Paul, Wayan, Via, Titis A, Adem, Jihan, Intan, Rina, Mute, Putri, Dian, Melda, Fitri, Salim, Bagus, Zauvi, Thomas, Iqbal dan Rendy atas kebersamannya selama menempuh pendidikan.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Brigita Puji Bestari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Keragaan Usahatani Padi	8
2. Konsep Usahatani	10
3. Konsep Pendapatan Usahatani	12
4. Konsep Produksi	16
5. Konsep Risiko Usahatani	18
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	28
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis dan Pengolahan Data	35
1. Analisis Tujuan Pertama	35
2. Analisis Tujuan Kedua	38
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat	39
B. Gambaran Umum Kecamatan Tumijajar	41
1. Keadaan Geografis	41
2. Penduduk	42
3. Keadaan Pertanian	42
4. Kondisi Perekonomian	43

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Karakteristik Responden	44
1. Umur Petani Padi Sawah	44
2. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah	45
3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah	46
4. Pekerjaan Sampingan Petani Padi Sawah	47
5. Pengalaman Usahatani Petani Padi Sawah	47
6. Luas Lahan Usahatani Padi Sawah	48
7. Status Kepemilikan Lahan Usahatani Padi Sawah	49
B. Keragaan Usahatani Padi Sawah	50
1. Pola Tanam Padi Sawah	50
2. Budidaya Usahatani Padi Sawah	51
C. Penggunaan Sarana Produksi Pertanian	58
1. Penggunaan Benih	58
2. Penggunaan Pupuk	59
3. Penggunaan Pestisida	60
4. Penggunaan Tenaga Kerja	62
5. Penggunaan Alat Pertanian	64
D. Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah	66
1. Permasalahan dalam Usahatani Padi Sawah	66
2. Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah	69
E. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah	73
1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Musim Tanam Satu	75
2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Musim Tanam Dua	77
VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Data produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017	2
2.	Data luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut tiyuh di Kecamatan Tumijajar Tahun 2017	3
3.	Luas Kecamatan Tumijajar menurut tiyuh/kelurahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2016	41
4.	Sebaran penduduk berdasarkan tiyuh/kelurahan di Kecamatan Tumijajar Tahun 2017	42
5.	Sebaran untuk kelompok umur petani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	45
6.	Sebaran tingkat pendidikan petani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	45
7.	Sebaran berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	46
8.	Sebaran pekerjaan sampingan petani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	47
9.	Sebaran pengalaman berusahatani petani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	48
10.	Sebaran luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	49
11.	Rata-rata penggunaan benih pada budidaya padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	59
12.	Rata-rata penggunaan pupuk untuk budidaya padi sawah di Kecamatan Tumijajar	60
13.	Rata-rata penggunaan pestisida untuk budidaya padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	61

14.	Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk budidaya padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	63
15.	Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dimiliki petani untuk budidaya padi sawah di Kecamatan Tumijajar	65
16.	Permasalahan yang dihadapi dalam budidaya padi sawah di Kecamatan Tumijajar	66
17.	Nilai risiko produksi, harga, dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar.....	72
18.	Produksi, harga, dan penerimaan pada usahatani padi sawah dalam siklus lima musim tanam di Kecamatan Tumijajar	74
19.	Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sawah per 0,65 ha dan per satu hektar pada musim tanam satu di Kecamatan Tumijajar tahun 2019	76
20.	Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sawah per 0,65 ha dan per satu hektar pada musim tanam dua di Kecamatan Tumijajar tahun 2019	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka pemikiran analisis pendapatan dan risiko usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat	27
2.	Pola tanam padi sawah di Kecamatan Tumijajar	50
3.	Fluktuasi produksi padi sawah (kg/ha)	69
4.	Fluktuasi harga padi sawah (Rp/kg).....	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan penggerak dalam ekonomi rakyat Indonesia. Sektor pertanian dari hulu sampai hilir berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor pertanian menyumbangkan 13,14% terhadap PDB. Subsektor pertanian yaitu tanaman pangan sangat penting untuk kelangsungan ketahanan pangan nasional. Salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi sumber pangan pokok bagi masyarakat yaitu padi (BPS, 2018).

Tanaman pangan menyebar hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian lahan dan kultur masyarakat dalam mengembangkan jenis tanaman pangan tertentu. Menurut Kementerian Pertanian Tahun 2013 produksi padi di Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga terbesar di Sumatera dan ketujuh di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung berpotensi di sektor pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2017 menyumbangkan sebesar 30,40% terhadap Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan perekonomian yang ada di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik, 2018).

Provinsi Lampung berpotensi untuk menghasilkan tanaman pangan seperti jagung kedelai, ubi kayu, dan sebagainya. Namun produksi tanaman pangan terbesar yaitu komoditas padi. Untuk meningkatkan produktivitas, dilakukan

peningkatan terhadap produksi dan luas panen padi sawah. Produksi padi sawah di Provinsi Lampung mencapai 4,09 juta ton selama tahun 2017. Produksi padi sawah tersebar diseluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Produksi padi sawah tertinggi yaitu di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah produksi sebesar 733.033 ton pada tahun 2017, sedangkan Kota Bandar Lampung yang memproduksi padi sawah terendah yaitu sebesar 10.190 ton. Produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017

No	Kabupaten/ Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Bandar Lampung	1.702	10.190	59,86
2	Tanggamus	62.793	354.549	56,46
3	Lampung Selatan	106.058	579.534	54,64
4	Pringsewu	25.109	136.796	54,48
5	Pesawaran	39.564	214.455	54,20
6	Metro	4.788	25.899	54,09
7	Way Kanan	40.819	219.282	53,72
8	Lampung Barat	27.732	147.606	53,23
9	Pesisir Barat	16.141	85.335	52,87
10	Lampung Utara	40.824	214.329	52,50
11	Lampung Timur	127.263	662.291	52,04
12	Lampung Tengah	141.621	733.033	51,76
13	Tulang Bawang Barat	21.630	111.288	51,45
14	Tulang Bawang	73.359	329.220	44,88
15	Mesuji	59.916	266.847	44,54

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 masih terdapat beberapa wilayah kabupaten yang memiliki produktivitas padi sawah yang rendah. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki produktivitas terendah ketiga yaitu sebesar 51,45 ton/ha dan memiliki luas lahan sawah terendah keempat yaitu sebesar 21.630 ha. Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2016 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kegiatan perekonomian dominan adalah dalam kategori pertanian menyumbang sebesar 36,59%.

Kecamatan yang menjadi sentra tanaman padi sawah di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu di Kecamatan Tumijajar. Kecamatan Tumijajar terdiri dari sepuluh Tiyuh yang memproduksi padi sawah dengan perbedaan jenis lahan dan corak tanam sehingga terjadi perbedaan jumlah produksi. Luas panen tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 12.435 ha. Pada tahun 2017 terjadi penurunan luas panen sebesar 2.183 ha, sehingga menjadi 10.253 ha. Penurunan luas panen yang ada di Kecamatan Tumijajar ini disebabkan karena perbedaan musim tanam. Penurunan luas panen akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap jumlah produksi dan dapat mempengaruhi produktivitas. Produktivitas padi sawah tertinggi berada di Tiyuh Gunung Timbul yaitu sebesar 6,3 ton/ha. Sedangkan produktivitas terendah berada di Tiyuh Daya Asri yaitu sebesar 5,9 ton/ha. Luas panen, produksi, produktivitas padi sawah di Kecamatan Tumijajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut tiyuh di Kecamatan Tumijajar Tahun 2017

No	Tiyuh/Kelurahan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Daya Sakti	1.324	7.944,0	6,0
2	Gunung Timbul	367	2.312,1	6,3
3	Makarti	740	4.440,0	6,0
4	Sumber Rejo	340	2.108,0	6,2
5	Gunung Menanti	45	279,0	6,2
6	Margo Mulyo	1.452	8.857,2	6,1
7	Margo Dadi	1.680	10.248,0	6,1
8	Daya Murni	1.360	8.296,0	6,1
9	Daya Asri	1.670	9.853,0	5,9
10	Murni Jaya	1.275	7.777,5	6,1
Jumlah		10.253	62.114,8	

Sumber: BPP Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Tumijajar tertinggi berada di Tiyuh Margo Dadi dan Daya Asri. Luas panen di Tiyuh Margo Dadi yaitu sebesar 1.680 ha dengan jumlah produksi sebesar 10.248 ton. Luas panen di Tiyuh Daya Asri sebesar 1.670 ha dengan jumlah produksi sebesar 9.853 ton. Luas panen mempengaruhi tingkat produksi. Sehingga produksi masing-masing daerah berbeda.

Menurut Suharyanto, Jemmy dan Nyoman (2015) risiko produksi padi sawah dapat dipengaruhi oleh faktor cuaca, serangan hama dan penyakit. Hama yang menyerang yaitu tikus dan wereng. Permasalahan lain yang muncul pada budidaya padi adalah serangan penyakit blas. Serangan hama dan penyakit ini dapat menurunkan jumlah produksi bagi petani. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani yaitu secara kimiawi dengan penyemprotan menggunakan fungisida. Serangan hama dan penyakit ini dapat menyebabkan terjadinya kegagalan panen bagi petani. Sehingga perlu diupayakan pengendalian terhadap hama dan penyakit agar produksi padi tidak mengalami penurunan secara terus menerus. Penurunan produksi akan mempengaruhi penerimaan usahatani dan akan berdampak terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual. Namun, sering terjadi fluktuasi harga jual gabah kering panen (GKP). Menurut Badan Pusat Statistik (2018) harga gabah kering panen (GKP) ditingkat petani mengalami fluktuasi yang signifikan pada tahun 2018. Kenaikkan harga jual GKP pada bulan Februari mencapai Rp 5.415/kg, namun terjadi penurunan harga GKP di tingkat petani selama bulan Juli menjadi Rp 4.633/kg, dan sampai dengan Agustus mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 4.774/kg. Harga gabah kering panen selama tahun 2018 di Kecamatan Tumijajar berkisar antara Rp 3.800,00 – Rp 4.300,00 per kg. Rata-rata harga gabah kering panen turun sebesar 13,61%.

Berdasarkan uraian diatas jumlah produksi, serangan hama, dan harga jual padi merupakan risiko yang dihadapi petani padi sawah. Risiko tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Jumlah penggunaan input dalam kegiatan produksi padi sawah berbeda-beda pada tiap musimnya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan risiko usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Serangan Hama dan Penyakit yang Menyerang Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Tumijajar Tergolong Tinggi

Risiko yang dihadapi petani padi menurut Saputra (2017), yaitu kekeringan, perubahan cuaca dan iklim, gangguan hama wereng, kesulitan pengelolaan lahan dan permodalan yang sulit. Perubahan cuaca dan iklim sulit untuk diprediksi sehingga petani sering kesulitan air untuk mengalir sawah. Oleh karena itu, ketersediaan air sangat diperlukan untuk kelangsungan budidaya padi sawah.

Perubahan pola tanam pada tanaman padi juga dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan petani. Perubahan pola tanam ini diakibatkan oleh perubahan iklim yang sedang terjadi. Perubahan iklim dapat mengakibatkan pergeseran pola curah hujan. Dampak lainnya adalah dapat mengakibatkan musim kemarau yang panjang berakibat pada kekeringan. Intensitas hujan yang besar juga mengakibatkan banjir, sehingga akan berdampak buruk pula terhadap tanaman. Perubahan iklim juga mengakibatkan meningkatnya serangan hama dan penyakit tanaman.

Hama dan penyakit dapat merusak tanaman sehingga perlu adanya tindakan pengendalian. Hama yang menyerang padi sawah di Kecamatan Tumijajar adalah hama wereng. Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman padi ini adalah penyakit blas. Hama dan penyakit ini bila tidak dikendalikan maka populasinya akan bertambah dan akan dapat merusak tanaman padi. Petani menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit ini. Kebiasaan petani menggunakan bahan kimia yang berlebihan dapat menyebabkan tanah menjadi padat dan tidak subur lagi.

Intensitas serangan hama dan penyakit yang tinggi di Kecamatan Tumijajar mengakibatkan kegagalan panen yang pernah dialami oleh

petani padi sawah pada tahun 2016 seluas 12 ha. Kegagalan panen ini dikarenakan hama dan penyakit tanaman padi berupa wereng dan penyakit blas sudah tidak dapat dikendalikan lagi sehingga menurunkan produksi padi. Kegagalan panen ini mengakibatkan petani mengalami kerugian. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap pendapatan petani.

2. Harga Jual Gabah Kering Panen (GKP) di Kecamatan Tumijajar Tergolong Rendah

Harga jual gabah kering panen nasional menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 berkisar antara Rp 4.633/ kg – Rp 5.415/ kg. Harga merupakan nilai yang dibayarkan konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang diinginkan. Harga jual gabah kering panen ini berbeda-beda untuk setiap kualitas dan musim panen. Bila terjadi panen raya, maka harga ditingkat petani akan mengalami penurunan atau rendah. Harga Pokok Pembelian (HPP) untuk GKP yaitu sebesar Rp 4.200/kg. Harga ini menjadi harga acuan bagi pasar maupun bagi petani. Harga jual gabah kering panen (GKP) di Kecamatan Tumijajar yaitu berkisar antara Rp 3.800/ kg – Rp 4.200/ kg. Harga jual ini dapat dikatakan rendah karena harga masih berada kisaran dibawah HPP, meskipun terkadang mencapai HPP.

Harga jual gabah ini akan berpengaruh terhadap penerimaan petani. Bila harga jual rendah maka penerimaan petani akan rendah. Rendahnya harga jual gabah di daerah ini menyebabkan petani mengalami kerugian, sehingga petani melakukan sistem tunda jual dan sistem tebas. Sistem tunda jual dilakukan agar harga gabah stabil terlebih dahulu dan memperkecil tingkat kerugian petani. Sistem jual langsung padi basah di lahan atau tebasan, tujuannya memanfaatkan harga gabah dan beras yang masih stabil sebelum adanya panen raya. Alasan lain yaitu adanya kebutuhan petani yang harus segera terpenuhi seperti digunakan untuk biaya sekolah dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko pada usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar terkait dengan adanya risiko usahatani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis risiko produksi, harga dan pendapatan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Menganalisis keuntungan usahatani terkait dengan risiko usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan di sektor pertanian.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi petani dan sebagai bahan pertimbangan mengelola usahatannya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan yang dapat melengkapi kajian mengenai pendapatan dan risiko usahatani padi serta sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Keragaan Usahatani Padi

Padi atau *Oryza sativa L.* merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang tumbuh anakan atau daun. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara. Padi dapat tumbuh pada lahan tergenang namun juga dapat beradaptasi pada lahan yang tidak tergenang (lahan kering, ladang). Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada lahan berstruktur lumpur (Purwono, 2007).

Berikut merupakan budidaya dalam usahatani padi sawah:

a. Penyiapan lahan

Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Sebelum diolah, lahan digenangi oleh air terlebih dahulu. edalaman lapiran berkisar antara 15 – 20 cm. Tujuannya adalah untuk memberikan media pertumbuhan padi yang optimal dan gulma yang dapat dibenamkan dengan sempurna.

b. Pemilihan benih

Benih yang digunakan disarankan bersertifikat dan berlabel biru. Kebutuhan benih berkisar 20 – 25 kg/ha. Sebelum disemai, benih direndam terlebih dahulu. Benih yang mengambang dibuang karena sudah tidak baik lagi. Benih yang baik ditiriskan lalu dicuci dan

direndam dengan air bersih selama satu hari. Perendaman bertujuan agar memecahkan masa dormansi benih. Benih kemudian dihamparkan dan dimasukkan kedalam karung basah. Bakal lembaga akan muncul berupa bintik putih pada bagian ujungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa benih siap untuk disemai.

c. Penyemaian

Lahan penyemaian dibuat bersamaan dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Pada lahan persemaian dibuat bedengan dengan lebar 1 – 1,25 cm dan panjangnya menyesuaikan lahan yang telah disiapkan. Setelah bedengan diratakan, sebar benih secara merata diatas bedengan. Selanjutnya disebar sedikit sekam atau jerami diatas benih. Tujuannya adalah untuk melindungi benih dari terpaan hujan dan burung. Air dipertahankan tergenang diarea bedengan hingga bibit siap dipindahkan. Bibit siap dipindah tanam (*transplanting*) saat bibit berumur 3 – 4 minggu atau minimal empat daun yang tumbuh.

d. Penanaman

Saat penanaman kondisi lahan tidak tergenang air atau macak-macak. Jarak tanam yang dianjurkan 25 x 25cm atau 30 x 30 cm atau jarak tanam jejer legowo 40 x 20 x 20 cm. Bibit yang ditanam sekitar tiga batang per lubang. Setelah tiga hari penanaman air dimasukkan kedalam lahan. Adapun penyulaman dilakukan 7 hari setelah tanam (HST) jika ada bibit yang mati.

e. Pemupukan

Pupuk yang digunakan sebaiknya adalah pupuk kombinasi antara pupuk organik dan pupuk buatan. Pupuk organik yang digunakan berupa pupuk kandang. Pupuk kimia yang digunakan biasanya adalah pupuk urea, pupuk KCL dan pupuk SP-36. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 – 3 kali dengan menggunakan dosis yang telah ditentukan.

f. Pemeliharaan tanaman

Pemberian air disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan. Selain pemberian air pemeliharaan tanah dengan cara pengeringan. Pengeringan pada saat tertentu akan memperbaiki aerasi tanah dan membuat pertumbuhan padi lebih baik. Pengendalian hama dan penyakit sebagai upaya pemeliharaan yang dilakukan secara terpadu. Kegiatan pemeliharaan tanaman lainnya adalah penyiangan. Kegiatan penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan dilakukan.

g. Panen dan pasca panen

Penangan panen dan pasca panen dilakukan dengan baik sebagai upaya untuk mengurangi kehilangan hasil baik kuantitatif maupun kualitatif. Padi siap panen sekitar 30 – 40 hari setelah berbunga merata, biasanya ditandai dengan menguningnya biji padi dan mulai merunduk. Setelah padi dipanen dilakukan kegiatan perontokan yang merupakan proses pemisahan antara biji padi dengan batangnya, biasanya digunakan mesin perontok padi. Lalu dilakukan pembersihan yaitu pemisahan dari benda-benda seperti daun, batang, tanah, dan lain-lain. Setelah itu gabah diangkut dan dilakukan proses pengeringan dengan cara dijemur. Kemudian gabah dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama karena telah dikeringkan hingga kadar airnya 14%, atau gabah dapat langsung digiling untuk menghasilkan beras (Purwono, 2007).

2. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan

seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Dapat disimpulkan bahwa dengan melalui produksi pertanian yang lebih maka diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi (Suratiah, 2015).

Usahatani adalah salah satu kegiatan mengorganisir sarana produksi dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut dibidang pertanian untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, pupuk, dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan maksimal. Sehingga analisis usahatani sangat diperlukan untuk manajemen penggunaan faktor-faktor produksi (Darwis, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatani adalah sebagai berikut (Suratiah, 2015):

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Tenaga kerja dalam usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan dan juga banyaknya dana yang akan dikeluarkan.

b. Luas lahan

Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pengukuran luas lahan usahatani dapat diukur berdasarkan luas total lahan, luas lahan pertanaman dan luas tanaman.

c. Modal

Modal merupakan syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, begitu juga dengan usahatani. Adanya modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia. Ketersediaan modal dan peralatan, maka penggunaan tanah dan tenaga kerja dapat dihemat. Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*. Modal dikatakan *land saving capital*, jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital*, jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak dan mesin penggiling padi.

3. Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan menurut Sadono (2006), adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Artinya pendapatan merupakan seluruh perolehan yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total dari output yang dihasilkan dari seluruh produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh petani dalam suatu kegiatan usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan yang dinilai dalam satuan rupiah. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi yang meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi yang digunakan (Gustiyana, 2004).

Petani sebagai pelaksana kegiatan usahatani berusaha agar dapat memproduksi hasil tani yang lebih besar, agar memperoleh pendapatan

yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berikut merupakan cara untuk menghitung pendapatan dalam usahatani menurut Suratiyah (2015) yaitu:

- a. Pendapatan kotor atau penerimaan, merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.
- b. Biaya alat-alat luar, merupakan semua yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan kotor kecuali upah tenaga keluarga, bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk pengusaha sendiri.
- c. Pendapatan bersih, merupakan selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan.
- d. Pendapatan petani, meliputi upah tenaga keluarga sendiri, upah petani sebagai manajer, bunga modal sendiri dan keuntungan atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya alat-alat luar dan bunga modal luar.
- e. Pendapatan tenaga kerja keluarga, merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri (Rp/ HOK).

Dalam mengevaluasi semua faktor produksi yang diperhitungkan sebagai biaya demikian pula dengan pendapatan, sehingga usahatani dapat dikatakan layak apabila:

- a. Pendapatan (Rp) > sewa lahan (Rp) per satuan waktu atau musim tanam.
- b. Produksi dan harga > BEP produksi dan BEP harga.
- c. Jika terjadi penurunan harga produksi maupun peningkatan faktor produksi sampai batas tertentu tidak menyebabkan kerugian bagi petani dalam usahanya (Suratiyah, 2015).

Analisis pendapatan usahatani bertujuan agar mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan usahatani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh petani yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani dan besarnya biaya yang dikeluarkan

dalam kegiatan usahatani. Pendapatan dalam usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Atau

$$\pi = Y \cdot Py - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)
- TR = Penerimaan total (Rp)
- Y = Hasil produksi (Kg)
- Py = Harga hasil produksi (Rp)
- TC = Biaya total

Untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak bagi petani digunakan analisis nisbah penerimaan dan biaya yang telah dikeluarkan oleh petani. Analisis nisbah penerimaan dan biaya dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- R/C = Nisbah antara penerimaan dan biaya total
- TR = Penerimaan total (Rp)
- TC = Biaya total (Rp)

Untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak, digunakan kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total :

Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang diusahakan menguntungkan.

Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang diusahakan impas.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang diusahakan mengalami kerugian

Pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai memperhitungkan biaya yang secara tunai dikeluarkan oleh petani seperti benih, pupuk kimia, pupuk kandang, pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga. Pendapatan atas biaya total memperhitungkan tenaga kerja dalam keluarga yang juga digunakan, biaya penyusutan alat dan sewa lahan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari suatu kegiatan usahatani yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (Suratiyah, 2015). Faktor internal terdiri dari umur petani, luas lahan, modal, pendidikan dan jumlah tenaga kerja. Faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output). Faktor internal dan faktor eksternal bersama-sama dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani.

Umur petani dapat mempengaruhi karena semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya. Namun, dari sisi lain semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya akan menurun. Hal tersebut akan mengakibatkan petani akan memerlukan bantuan tenaga kerja luar lainnya baik yang berasal dari dalam keluarga atau dari luar keluarga. Selain itu pendidikan terutama pendidikan non formal dapat mempengaruhi karena berkaitan dengan wawasan yang akan diperoleh petani, menambah pengalaman dan keterampilan dalam mengelola usahatannya.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Petani yang memiliki lahan yang sempit dengan tenaga kerja dalam keluarga yang tersedia maka tidak akan memerlukan tenaga kerja luar keluarga lain sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan. Namun, apabila lahan garapan petani luas maka akan memerlukan bantuan tenaga kerja lebih banyak lagi dan bila tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi maka akan

menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang ada. Hal tersebut mengakibatkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja. Modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya faktor produksi yang akan digunakan. Apabila dana yang tersedia tidak dapat mencukupi untuk kegiatan produksi maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas dan pendapatan petani juga rendah.

Faktor eksternal dari segi faktor produksi (input) terdiri dari ketersediaan dan harga. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi tidak dapat dikuasai oleh petani, lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya dapat diatasi oleh petani. Jika faktor produksi seperti pupuk mengalami kelangkaan maka petani akan mengurangi dalam hal penggunaannya, demikian pula dengan harga pupuk. Jika harga pupuk mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Faktor eksternal yang kedua yaitu dari segi produksi (output). Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan meningkat atau tinggi dengan biaya yang sama maka pendapatan petani juga akan tinggi. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi tetapi harga jual menurun dengan biaya produksi yang sama, maka pendapatan petani akan mengalami penurunan pula (Suratiah, 2015).

4. Konsep Produksi

Fungsi produksi menghubungkan *input* dengan *output*. Fungsi produksi menentukan tingkat *output* maksimum yang dapat diproduksi dengan sejumlah *input* tertentu, atau sebaliknya dengan jumlah *input* yang minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat *output* tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Oleh karena itu, hubungan *input* atau *output* untuk setiap sistem produksi merupakan fungsi dari tingkat teknologi

pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan (Arsyad, 2008).

Fungsi produksi menurut Hanafie (2015), merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan teknis antara hasil produksi fisik *output* dengan faktor-faktor produksi *input* atau dikenal dengan istilah *factor relationship* (FR). Secara matematis hubungan ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_4) \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

Y = Hasil produksi fisik
 X1.....X4 = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan matematis tersebut, petani dapat melakukan tindakan yang mampu meningkatkan produksi (Y) dengan 2 cara yaitu:

- a. Menambah jumlah salah satu input yang digunakan.
- b. Menambah jumlah beberapa input (lebih dari satu) dari input yang digunakan.

Produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Pembagian faktor-faktor produksi secara konvensional sebagai berikut:

- a. Tanah, sumbangan dalam bentuk unsur-unsur tanah asli dan sifat-sifat tanah yang tidak dapat dirusakkan dimana hasil pertanian dapat diperoleh.
- b. Tenaga kerja petani, yaitu tangan-tangan manusia yang memungkinkan diperolehnya produksi
- c. Modal, yaitu sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia.

5. Konsep Risiko Usahatani

Risiko dapat diartikan kedalam beberapa arti yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko yang merupakan ketidakpastian, risiko merupakan penyebaran dari suatu hasil yang aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas suatu hasil berbeda dari dari hasil yang telah diharapkan. Risiko adalah suatu keadaan penyimpangan dari hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan (Darmawi, 2004).

Kemunculan risiko pada pertanian dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dari sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap kegiatan pertanian. Salah satu contohnya adalah anomali perubahan iklim yang dapat berimplikasi pada kegiatan usahatani. Terjadinya perubahan iklim yang tidak dapat diperkirakan oleh petani, menyebabkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat merugikan petani, seperti tidak optimalnya atau rusaknya saluran irigasi dan prasarana pertanian lainnya. Ada beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, yaitu (Ramadhana, 2013):

a) Risiko hasil produksi

Terjadinya fluktuasi hasil produksi dalam pertanian dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol seperti kondisi alam yang ekstrim seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. Produksi juga harus memperhatikan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi optimal. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh petani untuk mengurangi dampak risiko terhadap kelangsungan usahatani. Risiko produksi karena bencana alam, serangan hama dan penyakit, serta faktor lainnya yang akibatnya dapat diperhitungkan secara fisik. Risiko kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat di tanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat.

b) Risiko harga

Risiko harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko harga disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda, serta adanya perbedaan permintaan pada lini konsumen. Risiko pasar dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yaitu deversifikasi, integrasi vertikal, kontrak dimuka (*forward contracting*), pasar masa depan (*future market*), dan usaha perlindungan.

c) Risiko institusi atau kelembagaan

Risiko institusi atau kelembagaan ini mempengaruhi hasil pertanian melalui kebijakan dan peraturan. Kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi petani.

d) Risiko manusia

Risiko manusia ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan untuk menghasilkan output optimal. Perilaku manusia dapat menimbulkan kerugian seperti adanya kelalaian sehingga menimbulkan kebakaran, pencurian dan rusaknya fasilitas produksi.

e) Risiko keuangan

Risiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara petani dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki oleh petani dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Peminjaman modal yang dilakukan oleh petani memberikan manfaat seimbang berupa laba antara pengelola dan pemilik modal.

Pengukuran risiko secara statistik, dilakukan dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

- a) Ragam merupakan besarnya keuntungan yang diharapkan (\bar{X}) atau menggambarkan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh petani,
- b) Simpangan baku (δ) merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh atau merupakan risiko yang ditanggung petani.
- c) Koefisien variasi (CV) dapat menggambarkan besarnya risiko yang harus ditanggung petani dalam budidaya tanaman padi sawah.
- d) Batas bawah (L) sangat penting dalam penentuan pengambilan keputusan petani untuk mengetahui jumlah hasil terbawah di bawah tingkat hasil yang diharapkan. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani (Kadarsan dalam Naftaliasari, 2015).

Koefisien variasi (CV) yang merupakan ukuran resiko relatif secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- a) Risiko Produksi :

$$CV = \frac{\delta}{\bar{Q}} \dots\dots\dots(5)$$

- b) Risiko Harga :

$$CV = \frac{\delta}{\bar{C}} \dots\dots\dots(6)$$

- c) Risiko Pendapatan :

$$CV = \frac{\delta}{\bar{Y}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- CV = Koefisien variasi
- δ = Standar deviasi
- \bar{C} = Rata-rata harga (Rp)
- \bar{Q} = Rata-rata produksi (kg)
- \bar{Y} = Rata-rata pendapatan (Rp)

Jika nilai koefisien variasi (CV) diketahui, maka dapat diketahui besarnya risiko yang harus ditanggung petani dalam budidaya tanaman padi sawah. Nilai CV berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi petani padi sawah. Artinya semakin besar nilai CV yang didapat maka semakin besar pula risiko sebaliknya, semakin rendah nilai CV yang diperoleh maka risiko yang harus ditanggung petani akan semakin kecil. Untuk pengambilan keputusan petani hal yang penting juga adalah penentuan nilai batas bawah (L). Rumus batas bawah adalah sebagai berikut (Kadarsan dalam Aini, 2015):

$$L = \bar{X} - 2\delta \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- L = Batas bawah
- \bar{X} = Rata-rata produksi/harga/pendapatan yang diperoleh
- δ = Simpangan baku produksi/harga/pendapatan yang diperoleh

Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani. Tujuannya untuk mengetahui jumlah hasil terbawah dari tingkat hasil yang diharapkan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi petani dalam melakukan usahatani padi sawah.

Kriteria untuk menentukan tingkat risiko dan keuntungan dalam usahatani padi sawah ini adalah melalui nilai koefisien variasi (CV) dan nilai batas bawah (L). Nilai koefisien variasi (CV) menunjukkan apakah kegiatan usahatani tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi atau rendah dan nilai batas bawah (L) menunjukkan kemungkinan petani mengalami keuntungan dan kerugian atau memperoleh hasil terendah dari kegiatan usahatani. Nilai koefisien variasi (CV) berbanding lurus dengan risiko, artinya semakin tinggi nilai CV maka risiko usahatani yang dihadapi petani tinggi. Namun nilai koefisien variasi (CV)

berbanding terbalik dengan nilai batas bawah (L). Bila nilai $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, begitu pula jika nilai $CV < 0,5$ maka nilai $L > 0$.

Untuk menganalisis tingkat risiko harga, produksi dan pendapatan yang dihadapi oleh petani diukur menggunakan nilai koefisien variasi (CV) dan nilai batas bawah (L) dengan kriteria keterkaitan risiko dengan keuntungan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $CV > 0,5$ menunjukkan bahwa risiko pada usahatani tinggi, dengan nilai $L < 0$ sehingga petani akan mengalami kerugian atau memperoleh hasil terendah yang mungkin diterima oleh petani.
- b) Apabila nilai $CV < 0,5$ menunjukkan risiko yang dihadapi oleh petani pada usahatani rendah, dengan nilai $L > 0$ sehingga petani akan mengalami keuntungan pada usahatani yang dijalankan.
- c) Serta akan impas apabila nilai $CV = 0$ dan nilai $L = 0$, artinya usahatani yang dijalankan oleh petani tidak menguntungkan dan tidak merugikan untuk diusahakan (Hernanto dalam Naftaliasari, 2015).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Saputra (2017), melakukan penelitian tentang Analisis risiko usahatani padi di daerah perbukitan di Desa Keragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang dihadapi petani padi. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan nilai koefisien variasi (CV). Hasil penelitian yang didapatkan yaitu risiko yang dihadapi oleh petani padi di daerah perbukitan yaitu berupa 1) bencana alam (seperti longsor dan kekeringan), 2) perubahan cuaca dan iklim, 3) gangguan hama wereng, 4) kesulitan pengolahan lahan, dan 5) permodalan yang sulit. Berdasarkan analisis risiko yaitu risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan termasuk dalam kategori rendah karena nilai $CV < 0,5$. Nilai CV untuk biaya sebesar 0,26, CV untuk produksi sebesar 0,26, dan CV untuk pendapatan sebesar 0,30.

Suharyanto dkk, (2015), melakukan penelitian tentang analisis risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya risiko produksi usahatani padi sawah dan menganalisis pengaruh penggunaan input terhadap risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan fungsi *likelihood (Just and Pope)* dan risiko menggunakan nilai CV. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi padi sawah yang diusahakan pada musim kemarau memiliki risiko yang lebih rendah dengan nilai CV 0,078 dibandingkan pada musim hujan dengan CV 0,136. Risiko produksi padi sawah pada lahan dengan status bukan milik lebih besar dibandingkan dengan lahan milik sendiri dengan nilai CV berturut-turut 0,114 dan 0,058. Namun usahatani padi menguntungkan, dan memiliki risiko yang rendah. Serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko produksi padi sawah di Provinsi Bali yaitu luas lahan, pupuk organik dan pestisida.

Pratama dkk, (2014), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah. Metode analisis menggunakan nilai R/C. Hasil analisis menunjukkan besarnya pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 6.635.012/ha. Hasil analisis terhadap *revenue of cost ratio* usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,67. Dengan demikian usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sebab nilai $R/C > 1$.

Sejati dkk, (2020), melakukan penelitian tentang analisis risiko produksi padi dan pendapatan rumah tangga petani padi di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko produksi dan pendapatan rumah tangga petani padi sawah. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan nilai CV

untuk risiko produksi. Hasil analisis menunjukkan usaha tani padi sawah di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan menguntungkan karena nilai $R/C > 1$, yaitu sebesar 2,69 atas biaya tunai dan 2,35 atas biaya total pada musim tanam satu dan 1,93 atas biaya tunai dan 1,60 atas biaya total pada musim tanam dua. Hasil untuk analisis risiko produksi padi sawah di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan termasuk dalam kategori rendah karena nilai $CV > 0,5$ yaitu sebesar 0,23.

Renanda dkk, (2019), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan risiko budidaya udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan dan risiko budidaya udang vaname, serta hubungan risiko dan pendapatan dalam budidaya udang vaname di Rawajitu Timur. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis R/C untuk pendapatan dan CV untuk risiko, serta dengan *Uji Korelasi product moment Pearson* untuk hubungan antara risiko dan pendapatan hasil analisis menunjukkan budidaya udang vaname menguntungkan untuk diusahakan karena $R/C > 1$ yaitu sebesar 1,97 atas biaya tunai dan 1,68 atas biaya total. Risiko produksi tergolong tinggi dengan nilai CV yaitu 0,50 dan risiko harga tergolong rendah dengan nilai CV yaitu 0,08. Sedangkan untuk risiko pendapatan tergolong tinggi karena nilai $CV > 0,5$ yaitu sebesar 0,65 dengan nilai L sebesar -6.633.560,92 yang artinya petambak berpeluang mengalami kerugian.

Saputra dkk, (2017), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan risiko usahatani jahe di Kecamatan Panengahan Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pendapatan, risiko, dan hubungan antara risiko dan pendapatan. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan nilai R/C untuk pendapatan, CV untuk risiko, dan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan usahatani jahe menguntungkan dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 1,68. Risiko usahatani jahe berada pada kategori tinggi dengan nilai CV yaitu 0,51. Risiko usahatani jahe berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jahe.

Naftaliasari dkk, (2015), melakukan penelitian tentang analisis risiko usahatani kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya risiko yang hadapi petani, hubungan antara risiko dan keuntungan, sumber-sumber risiko, serta upaya petani dalam menangani dampak risiko pada usahatani kedelai. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yaitu menggunakan R/C dan CV untuk mengetahui besarnya risiko. Hasil analisis menunjukkan usahatani kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menguntungkan dengan nilai $R/C > 1$. Analisis risiko menunjukkan nilai $CV > 0,5$ artinya risiko termasuk dalam kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif antara risiko dan keuntungan. Sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh petani kedelai yaitu kondisi cuaca/iklim, serangan hama dan penyakit, kondisi tanah (pH tanah), dan harga. Upaya petani dalam menangani dampak risiko yaitu dengan melakukan pencegahan (mitigasi) risiko melalui perbaikan pola tanam, pengendalian hama dan penyakit, pengapuran lahan dan penundaan penjualan hasil panen.

Anggela dkk, (2019), melakukan penelitian tentang analisis perbandingan risiko usahatani pada musim hujan dan musim kemarau di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat risiko produksi dan pendapatan pada musim hujan dan musim kemarau, serta strategi yang dilakukan oleh petani untuk menangani risiko usahatani padi. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai koefisien variasi (CV). Hasil analisis untuk analisis risiko produksi menunjukkan nilai CV untuk musim penghujan lebih rendah yaitu sebesar 0,13 dibandingkan dengan CV pada musim kemarau yaitu sebesar 0,25. Risiko pendapatan padi pada musim penghujan lebih rendah dibandingkan dengan musim kemaraudengan nilai CV berturut-turut yaitu 0,22 dan 0,39. Hal tersebut menunjukkan usahatani padi ini tergolong dalam risiko yang rendah karena nilai $CV < 0,5$. Risiko yang paling banyak dihadapi oleh petani disebabkan oleh perubahan cuaca dan serangan hama dan penyakit. Strategi yang dilakukan petani untuk

menghadapi risiko yaitu dengan melakukan pemeliharaan tanaman secara rutin dan pengendalian hama dan penyakit.

Lumintang (2013), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Longowan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi produksi petani dan tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani yaitu dengan menggunakan analisis R/C. Hasil analisis menunjukkan usahatani padi di Desa Teep menguntungkan untuk diusahakan dengan nilai $R/C > 1$ yaitu sebesar 1,97.

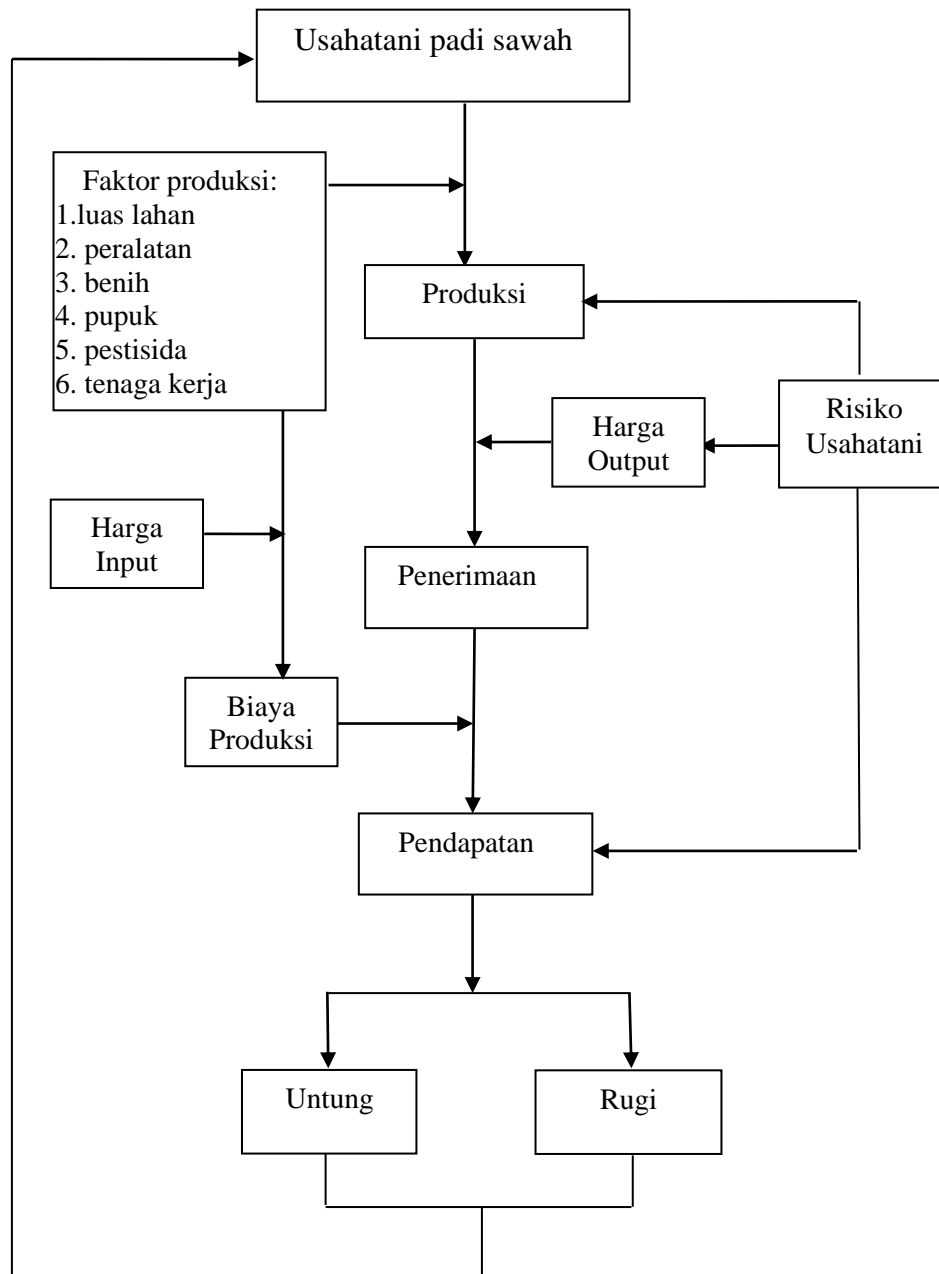
C. Kerangka Pemikiran

Provinsi Lampung memiliki potensi untuk mengembangkan produksi tanaman pangan. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang juga membudidayakan padi sawah yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pemilihan lokasi di kabupaten ini karena produktivitas padi sawah di Kabupaten Tulang Bawang Barat tergolong masih rendah. Kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Tumijajar dengan pertimbangan kecamatan ini merupakan sentra bagi tanaman padi sawah. Namun dua tahun terakhir terjadi penurunan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah. Penurunan luas panen dikarenakan terjadinya perbedaan musim tanam. Penurunan produksi dikarenakan serangan hama dan penyakit.

Penggunaan input produksi dapat mempengaruhi kegiatan produksi usahatani padi. Kegiatan produksi padi sawah memiliki risiko produksi dimana keadaan tersebut dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Kegiatan produksi padi sawah dapat mempengaruhi jumlah penerimaan pada usahatani padi sawah karena harga jual dari gabah tersebut. Fluktuasi harga merupakan risiko harga yang harus dihadapi oleh petani. Selain itu biaya produksi yang dipengaruhi oleh harga input produksi dapat mempengaruhi penerimaan usahatani padi. Penerimaan usahatani padi sawah dapat mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan petani diperoleh dari

keseluruhan perimaan yang diterima oleh petani. Melalui analisis pendapatan ini dapat diketahui apakah usahatani menguntungkan atau merugikan.

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis pendapatan dan risiko usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Timotius (2017), metode survei adalah metode pengumpulan data dari sejumlah individu atau suatu kelompok dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan berbentuk kuesioner. Peneliti mendapatkan data penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis yang akan dilakukan.

Usahatani adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada berupa alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian.

Usahatani padi adalah suatu kegiatan produksi untuk komoditas padi yang dilakukan dengan cara mengelola faktor-faktor produksi untuk memperoleh keuntungan dari penerimaan usahatani.

Padi sawah adalah padi jenis padi yang ditanam di lahan yang selalu tergenang oleh air dengan kondisi tanah berlumpur.

Petani padi sawah adalah individu atau kelompok yang melakukan usahatani padi sawah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani.

Peralatan adalah benda atau perkakas yang digunakan untuk membantu petani dalam mengerjakan atau mengelola usahatannya.

Biaya peralatan adalah besarnya nominal yang harus dikelurakan petani untuk membeli atau menyewa peralatan yang digunakan untuk kegiatan usahatannya, diukur dalam satuan rupiah (Rp/alat).

Luas lahan adalah luas lahan padi sawah yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani padi sawah sehingga dapat menghasilkan produksi yang akan diukur dalam satuan hektar (ha/musim tanam).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya modal manusia yang digunakan dalam kegiatan usahatani baik berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga, diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Upah tenaga kerja adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah (Rp/HOK).

Jumlah pupuk urea, KCl dan SP-36 adalah banyaknya pupuk yang digunakan diukur dengan satuan kilogram yang diberikan tiap hektar (kg/ha/musim tanam).

Harga pupuk adalah harga pupuk yang dibeli dan diukur dengan satuan harga rupiah (Rp/kg).

Jumlah benih adalah banyaknya benih yang digunakan dan diukur dalam satuan kilogram yang disemai pada luasan lahan tertentu (kg/ha/musim tanam).

Harga benih adalah harga benih yang dibeli dan akan digunakan dalam kegiatan usahatani dan diukur dengan satuan rupiah (Rp/kg).

Jumlah pestisida adalah banyaknya racun yang digunakan untuk mengendalikan atau membasmi hama yang ada pada tanamandan diukur dalam satuan liter yang diberikan per luasan lahan (l/ha/musim tanam).

Harga pestisida adalah nilai tukar yang digunakan untuk membeli pestisida yang akan digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, diukur dalam satuan rupiah (Rp/l/musim tanam).

Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani per musim tanam, yang diukur dalam satuan kilogram (kg/ha/musim tanam).

Penerimaan petani adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual gabah yang diterima oleh petani dalam satu kali musim tanam, diukur dalam satuan rupiah per kilogram produksi yang dihasilkan (Rp/kg/musim tanam).

Pendapatan usahatani adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi per musim tanam, diukur dengan satuan rupiah (Rp/musim tanam).

Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp/produksi).

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai oleh petani dalam kegiatan produksi padi berupa biaya tunai tetap seperti sewa lahan dan biaya tunai variable seperti biaya untuk pembelian benih, pestisida, pupuk dan upah tenaga kerja luar keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai oleh petani namun tetap diperhitungkan dalam kegiatan usahatani seperti biaya penyusutan alat dan upah tenaga kerja dalam keluarga (Rp).

Untung adalah suatu keadaan dimana penerimaan yang diterima oleh petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatannya, diukur dalam satuan rupiah (Rp/ musim tanam).

Rugi adalah suatu keadaan dimana penerimaan yang diperoleh petani lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp/ musim tanam).

Risiko usahatani adalah peluang terjadinya kerugian dari kegiatan usahatannya dengan nilai probabilitas dapat diketahui, diukur dengan menggunakan koefisien variasi (CV), simpangan baku dan batas bawah (L) dari keuntungan yang diterima oleh petani selama lima musim tanam terakhir.

Risiko produksi adalah peluang terjadinya kerugian yang berada di bagian produksi yang dapat disebabkan oleh penggunaan input ataupun faktor eksternal lainnya yaitu pengaruh alam untuk mengukur tingkat produksi yang dihasilkan digunakan satuan kilogram hasil (ton/ha/musim tanam).

Risiko harga adalah peluang terjadinya kerugian dari suatu kegiatan usahatani yang bersumber dari penggunaan biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani dan harga output yang dihasilkan, diukur dalam satuan rupiah biaya (Rp/ musim tanam).

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja yaitu di Kecamatan Tumijajar dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini menjadi sentra produksi padi sawah di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pemilihan lokasi dibagi ke dalam dua Tiyuh yaitu di Tiyuh Margo Dadi dan Tiyuh Daya Asri, dilakukan dengan pertimbangan bahwa produksi di daerah ini tinggi dan petani yang ada di daerah tersebut homogen, sehingga agar mempermudah dalam proses penelitian.

Waktu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pada Bulan Agustus – November tahun 2019. Pada penelitian ini responden yang diambil adalah petani padi sawah yang ada di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana. Perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Isaac dan Michael dalam Ismail (2018), yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2(N-1) + \lambda^2 PQ} \dots\dots\dots (9)$$

$$s = \frac{(1,645)^2(1769) (0,5) (0,5)}{(0,1)^2(1769 - 1) + (1,645)^2 (0,5) (0,5)}$$

s= 65 petani

Keterangan :

s : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi 1.769 (orang)

λ^2 : Tingkat Kepercayaan 90% (1,645)

d : Derajat Penyimpangan (10% = 0,1)

P : Peluang Benar (0,5)

Q : Peluang Salah (0,5)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh Jumlah petani sebanyak 65 petani. Kemudian dari jumlah sampel yang didapatkan, ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing Tiyuh dengan menggunakan rumus:

$$na = \frac{Na}{Nab} \cdot nab \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel (orang)

nab = Jumlah sampel keseluruhan (orang)

Na = Jumlah populasi (orang)

Nab = Jumlah populasi keseluruhan (orang)

Berikut merupakan perhitungan sampel petani padi sawah yang didapatkan dengan menggunakan rumus diatas:

a. Perhitungan untuk Tiyuh Margo Dadi : $na = \frac{1017}{1769} \times 65 = 37$

Keterangan:

na = Jumlah sampel Tiyuh Margo Dadi (orang)

nab = Jumlah sampel keseluruhan 65 (orang)

Na = Jumlah populasi Tiyuh Margo Dadi 1.017 (orang)

Nab = Jumlah populasi keseluruhan 1.769 (orang)

b. Perhitungan untuk Tiyuh Daya Asri : $na = \frac{779}{1769} \times 65 = 28$

Keterangan:

na = Jumlah sampel Tiyuh Daya Asri (orang)

nab = Jumlah sampel keseluruhan 65 (orang)

Na = Jumlah populasi Tiyuh Daya Asri 779 (orang)

Nab = Jumlah populasi keseluruhan 1.769 (orang)

Berdasarkan alokasi proporsional yang telah diperoleh, sebaran sampel petani padi sawah yang di Kecamatan Tumijajar terbagi menjadi dua tiyuh yaitu di Tiyuh Margo Dadi sebanyak 37 petani dan Tiyuh Daya Asri sebanyak 28 petani. Jumlah petanipadi sawah yang digunakan dalam penelitian tergolong telah menyebar normal. Selain itu, jumlah petani dalam penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan kendala waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Primer

Data yang didapat dari pengamatan langsung melalui kegiatan wawancara dengan petani padi sawah dengan menggunakan kuesioner sebagai acuan bagi peneliti. Responden yang diwawancarai yaitu petani padi sawah yang ada di Tiyuh Margodadi dan Tiyuh Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data-data sekunder berasal dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tumijajar. Data sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data menurut Timotius (2017), merupakan suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti mendapatkan data penelitian dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara kepada sampel responden penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan petani padi sawah di Tiyuh Margodadi dan Tiyuh Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, perilaku serta karakteristik di beberapa pengguna sistem berupa pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber dengan teknik wawancara kepada responden yaitu petani padi sawah di Tiyuh Margodadi dan Tiyuh Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif *deskriptif* dan kuantitatif *statistic*. Pengolahan data dilakukan secara bertahap mulai dari input data, editing, pengolahan, kemudian interpretasi data. Untuk analisis pendapatan dan risiko petani padi sawah diolah dengan komputersasi melalui Microsoft Excel. Cara yang digunakan untuk menjawab beberapa tujuan dari penelitian menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

1. Analisis Tujuan Pertama

Untuk menganalisis risiko pada usahatani padi dapat dihitung dengan melihat data produksi dan harga pada musim tanam sebelumnya. Pada penelitian ini, produksi dan harga padi menggunakan data selama 5 musim tanam terakhir (M1 (2019), M1 (2018), M2 (2018), M1 (2017) dan M2 (2017)). Untuk memperoleh data tersebut, digunakan metode *recall*. Data produksi dan harga belum tentu pada musim atau waktu yang sama. Oleh karena itu, untuk menentukan keuntungan pada musim-musim tanam sebelumnya, biaya produksi dalam kegiatan usahatani padi dianggap sama dengan usahatani padi pada musim tanam terakhir. Secara statistik, pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*). Pengukuran ragam (Kadarsan dalam Aini, 2015) dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- \bar{X} = Keuntungan rata-rata (rupiah)
- X_i = Keuntungan yang diterima petani pada 5 musim tanam (rupiah)
- N = 5 (musim tanam sebelumnya)

Untuk menghitung simpangan baku (*standard deviation*), digunakan rumus :

$$\delta = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- δ = Simpangan baku
- \bar{X} = Keuntungan rata-rata (Rupiah)
- X_i = Keuntungan (Rupiah)
- N = 5 (musim tanam sebelumnya)

Keuntungan rata-rata (\bar{X}) menggambarkan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh petani, sedangkan simpangan baku (δ) merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh atau merupakan risiko yang ditanggung petani. Nilai risiko dalam memberikan suatu hasil dapat diukur dengan melihat koefisien variasi (CV) menurut Kadarsan dalam Aini (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{\delta}{\bar{X}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- CV = Koefisien variasi
- δ = Simpangan baku keuntungan (rupiah)
- \bar{X} = Keuntungan rata-rata (rupiah)

Jika nilai koefisien variasi (CV) diketahui, maka dapat diketahui besarnya risiko yang harus ditanggung petani dalam budidaya tanaman padi sawah. Untuk pengambilan keputusan petani hal yang penting juga adalah penentuan nilai batas bawah (L). Rumus batas bawah adalah (Kadarsan dalam Aini, 2015):

$$L = \bar{X} - 2\delta \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

L = Batas bawah

\bar{X} = Rata-rata keuntungan yang diperoleh

δ = Simpangan baku

Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani. Penentuan batas bawah penting dilakukan untuk mengetahui jumlah hasil terbawah dari tingkat hasil yang diharapkan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi petani dalam melakukan usahatani padi sawah.

Kriteria untuk menentukan tingkat risiko dan keuntungan dalam usahatani padi sawah ini adalah melalui nilai koefisien variasi (CV) dan nilai batas bawah (L). Nilai koefisien variasi (CV) berbanding lurus dengan risiko, artinya semakin tinggi nilai CV maka risiko usahatani yang dihadapi petani tinggi, sebaliknya semakin rendah nilai CV yang diperoleh maka risiko yang harus ditanggung petani akan semakin kecil. Namun nilai koefisien variasi (CV) berbanding terbalik dengan nilai batas bawah (L).

- a) Apabila nilai $CV > 0,5$ menunjukkan bahwa risiko pada usahatani tinggi, dengan nilai $L < 0$ sehingga petani akan mengalami kerugian atau memperoleh hasil terendah yang mungkin diterima oleh petani.
- b) Apabila nilai $CV < 0,5$ menunjukkan risiko yang dihadapi oleh petani pada usahatani rendah, dengan nilai $L > 0$ sehingga petani akan mengalami keuntungan pada usahatani yang dijalankan.
- c) Serta akan impas apabila nilai $CV = 0$ dan nilai $L = 0$, artinya usahatani yang dijalankan oleh petani tidak menguntungkan dan tidak merugikan untuk diusahakan (Hernanto dalam Naftaliasari, 2015).

2. Analisis Tujuan Kedua

Untuk menghitung pendapatan dari usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(15)$$

Atau

$$\pi = Y \cdot Py - TC \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)
- TR = Penerimaan total (Rp)
- Y = Hasil produksi padi (Kg)
- Py = Harga hasil produksi (Rp)
- TC = Biaya total

Untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah ini menguntungkan atau tidak bagi petani digunakan analisis nisbah penerimaan dan biaya. Analisis ini dilakukan atas biaya tunai dan biaya total yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- R/C = Nisbah antara penerimaan dan biaya padi sawah
- TR = Penerimaan total padi sawah (Rp)
- TC = Biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi sawah (Rp)

Untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah menguntungkan atau tidak, digunakan kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total :

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani padi sawah menguntungkan.
2. Jika $R/C = 1$, maka usahatani padi sawah berada pada titik impas.
3. Jika $R/C < 1$, maka usahatani padi sawah merugikan.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di bagian utara Provinsi Lampung dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah 120.100 ha. Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, serta Kecamatan Way Serdang, dan Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Abung Surakarta dan Kecamatan Muara Sungkai, Kabupaten Lampung Utara.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar Margo, Kecamatan Banjar Agung, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Negeri Besar, Kecamatan Negara Batin, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

Menurut BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat (2018), wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari sembilan kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Tulang Bawang Udik
2. Kecamatan Tumijajar
3. Kecamatan Tulang Bawang Tengah
4. Kecamatan Pagar Dewa

5. Kecamatan Lambu Kibang
6. Kecamatan Gunung Terang
7. Kecamatan Batu Putih
8. Kecamatan Gunung Agung
9. Kecamatan Way Kenanga

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat terbagi atas dataran tinggi yang yang merupakan daerah penghasil produksi perkebunan. Daerah datar tebetang luas pada wilayah bagian selatan yang merupakan daerah persawahan yang terdapat di Kecamatan Tumijajar. Daerah tegalan terdapat pada bagian utara serta pada bagian tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat didominasi oleh lahan berupa semak/belukar. Pada setiap daerah memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari sembilan kecamatan dengan jumlah Tiyuh sebanyak 103 kampung/tiyuh/kelurahan pada tahun 2017. Jumlah penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Barat mencapai 269.162 jiwa penduduk mengalami peningkatan sebesar 2.189 jiwa dibandingkan dengan tahun 2016. Jumlah penduduk terdiri dari 137.998 jiwa penduduk laki-laki dan 131.164 jiwa penduduk perempuan. Distribusi dan kepadatan penduduk terbesar yaitu berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah yaitu 31,27%, sedangkan terkecil berada di Kecamatan Pagar Dewa adalah 2,62%.

Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki potensi untuk dikembangkan dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya pemerintahan daerah dan perekonomian yang ada. Keberadaan sarana perdagangan seperti pertokoan dan pasar serta industri mikro dan kecil dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Tulang Bawang Barat yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian telah ditunjang dengan adanya kios sarana produksi pertanian, sehingga dari sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Gambaran Umum Kecamatan Tumijajar

1. Keadaan Geografis

Berdasarkan BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat (2018), secara geografis Kecamatan Tumijajar merupakan bagian wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lambu Kibang
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Agung
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang

Luas wilayah Kecamatan Tumijajar mencapai 10.007 ha. Kecamatan Tumijajar terdiri dari sepuluh tiyuh/kelurahan. Luas tiyuh/kelurahan terluas di Kecamatan Tumijajar yaitu Tiyuh Daya Murni dan terkecil berada di Tiyuh Sumber Rejo. Dari luas wilayah tersebut digunakan untuk pertanian, perkebunan, perumahan dan lainnya. Luas Kecamatan Tumijajar menurut Tiyuh/kelurahan pada tahun 2016 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Luas Kecamatan Tumijajar menurut tiyuh/kelurahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2016

No	Nama Tiyuh/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Daya Sakti	1 026,00
2	Gunung Timbul	918,25
3	Makarti	863,75
4	Sumber Rejo	810,00
5	Gunung Menanti	1 025,00
6	Margo Mulyo	1 006,00
7	Margo Dadi	1 090,00
8	Daya Murni	1 250,00
9	Daya Asri	1 010,00
10	Murni Jaya	1 008,00
	Total	10 007,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat, 2018

2. Penduduk

Berdasarkan BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat (2018), secara demografi jumlah penduduk di Kecamatan Tumijajar pada tahun 2017 sebanyak 43.306 jiwa. Terdiri dari 21.895 jiwa penduduk laki-laki dan 21.411 jiwa penduduk perempuan, dengan demikian *sex rasionya* adalah 1,02. Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar yaitu berada di Tuyuh/Kelurahan Daya Murni dengan jumlah penduduk 7.957 jiwa yang terdiri dari 3.981 jiwa penduduk laki-laki dan 3.976 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terkecil berada di Tiyuh/Kelurahan Gunung Timbul yaitu 2.029 jiwa penduduk yang terdiri dari 1.003 jiwa penduduk laki-laki dan 1026 jiwa penduduk perempuan. Sebaran penduduk di Kecamatan Tumijajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran penduduk berdasarkan tiyuh/kelurahan di Kecamatan Tumijajar Tahun 2017

No	Nama Tiyuh/Kelurahan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk Laki-laki + Perempuan
1	Daya Sakti	2 386	2 304	4 690
2	Gunung Timbul	1 003	1 026	2 029
3	Makarti	2 435	2 438	4 873
4	Sumber Rejo	1 693	1 643	3 336
5	Gunung Menanti	1 293	1 235	2 528
6	Margo Mulyo	2 313	2 200	4 513
7	Margo Dadi	2 622	2 527	5 149
8	Daya Murni	3 981	3 976	7 957
9	Daya Asri	2 164	2 128	4 292
10	Murni Jaya	2 005	1 934	3 939
	Total	21 895	21 411	43 306

Sumber: Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat, 2018

3. Keadaan Pertanian

Pertanian di Kecamatan Tumijajar sangat mendorong perekonomian warga. Menurut BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat (2018), Kecamatan Tumijajar memiliki komoditas unggulan tanaman pangan

berupa padi, jagung dan singkong. Pada tahun 2016 luas tanaman padi mencapai 4.328 ha jagung 350 ha, dan singkong 2.800 ha. Terdapat tanaman hortikultura berupa buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan yaitu semangka dengan luas 200 ha, dan terdapat beberapa penduduk yang melakukan budidaya jamur tiram. Selain tanaman pangan, terdapat tanaman perkebunan yang di budidayakan di Kecamatan Tumijajar yaitu tanaman karet seluas 1.800 ha dan tanaman kelapa sawit dengan luas mencapai 200 ha.

Peternakan merupakan salah satu bidang yang juga dijalankan oleh masyarakat di Kecamatan Tumijajar, seperti ternak sapi, ternak kambing, dan ternak ayam. Selain itu, dari bidang perikanan masyarakat memiliki kolam darat dengan jenis ikan yang dibudidayakan diantaranya ikan mas, nila, lele, dan gurame. Luas kolam darat yang ada di Kecamatan Tumijajar mencapai 5 ha. Dari berbagai sektor tersebut dapat mendukung dalam pertumbuhan perekonomian yang ada di Kecamatan Tumijajar.

4. Kondisi Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian seperti toko, warung sembako, pasar, merupakan faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Adanya kios-kios sarana produksi pertanian di Kecamatan Tumijajar dapat menunjang kegiatan pertanian dalam hal ketersediaan sarana yang dibutuhkan dalam budidaya pertanian. Sarana transaksi ekonomi lainnya seperti koperasi dan bank sangat penting keberadaannya, karena fasilitas ini dapat membantu dalam hal permodalan bagi masyarakat dalam menjalankan suatu usaha. Kecamatan Tumijajar memiliki koperasi yaitu sebanyak 21 buah dan terdapat 8 bank. Industri kecil (*home industry*) banyak berkembang dengan baik di Kecamatan Tumijajar. Seperti industri tempe, industri tahu, meubel, keripik pisang, keripik singkong, serta kelanting dan opak.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan padi sawah di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori rendah dengan nilai CV kurang dari 0,5.
2. Usahatani padi sawah di Kecamatan Tumijajar menguntungkan untuk diusahakan dengan nilai R/C atas biaya total pada MT 1 sebesar 1,68 dan MT 2 sebesar 1,52 dan pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp8.653.209,39/ha pada MT 1 dan Rp6.321.117,20/ha pada MT 2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Tumijajar, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi petani padi sawah, dalam menghadapi risiko produksi usahatani padi sawah hendaknya melakukan pengendalian hama dan penyakit secara preventif sehingga dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh petani.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai pengendalian hama dan penyakit secara terpadu kepada petani padi sawah agar dapat mengurangi dampak adanya risiko usahatani.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku petani terhadap risiko usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, NH. Prasmatiwi FE dan Sayekti WD. 2015. Analisis pendapatan dan risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JIIA*, 3(1).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1011>. [8 November 2018].
- Anggela, R. Refdinal M dan Hariance R. 2019. Analisis perbandingan risiko usahatani padi pada musim hujan dan musim kemarau di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *JOSETA*, 1(1): 36-44.
<http://joseta.faperta.unand.ac.id/index.php/joseta/article/view/7>. [1 Maret 2021].
- Arsyad, L. 2008. *Ekonomi Manajerial Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Tulang Bawang Barat Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia : Statistical Yearbook of Indonesia 2018*. BPS Pusat. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Tumijajar dalam Angka*. BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lampung
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2018. *Produktivitas Padi Sawah Menurut Tiyuh di Kecamatan Tumijajar*. BPP Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lampung.
- Darmawi H. 2004. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darwis, K. 2017. *Ilmu Usahatani : Teori dan Penerapannya*. CV Inti Mediatama. Jakarta.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.

- Hanafie, R. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. ANDI. Yogyakarta.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Lumintang, FM. 2013. Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *EMBA*, 1(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2304>. [1 Maret 2021].
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Naftaliasari, T. Abidin Z dan Kalsum U. 2015. Analisis risiko usahatani kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, 3(2).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/1033>. [1 Maret 2021].
- Pratama, P. 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 2(1): 107-113. <https://media.neliti.com/media/publications/248759-analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usahat-5c6c5198.pdf> . [1 Maret 2021].
- Purwono, dan Heni P. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramadhana, AR. 2013. *Analisis risiko produksi usahatani padi sebagai dasar pengembangan asuransi pertanian (Studi Kasus: Tiyuh Sukaratu Kecamatan Gekbrong Cianjur)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Renanda, A. 2019. *Pendapatan dan risiko budidaya udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sadono, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan dan Dasar Kebijakan*. Kencana. Jakarta.
- Saputra, R. Wicaksono IA dan Widiyantono D. 2017. Analisis risiko usahatani padi di daerah perbukitan di Tiyuh Keragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*, 6(2).
<http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/surya-agritama/article/view/4524>. [8 November 2018].
- Saputra, JE. Prasmatiwi FE dan Ismono RH. 2017. Pendapatan dan risiko usahatani jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 5(4). <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/1748>. [1 Maret 2021].

Sejati, DN. Abidin Z, dan Endaryanto T. 2020. Analisis risiko produksi padi dan pendapatan rumah tangga petani padi di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. *JIIA*, 8(3).
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4469>. [1 Maret 2021].

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Suharyanto, Jeremmy R dan Nyoman N.A. 2015. Analisis risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS*, 1(2).
<https://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/1117>. [8 November 2018].

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. ANDI. Yogyakarta.